

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan buku ilustrasi mengenai tradisi perayaan sembahyang empat musim bagi remaja etnis Tionghoa ini, subjek perancangan terdiri dari:

1) Demografis

a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

b. Usia : 17-24 tahun

Sarkowi (2020, h.128) menjelaskan bahwa remaja merupakan generasi diusia produktif yang sedang berada di masa eksplorasi dan pencarian jati diri sehingga berpotensi sebagai penentu kelestarian budaya warisan dari leluhur.

c. Pendidikan : SMA, D3, S1

d. SES : A-B (menengah ke atas)

Menurut Dihni (2022), remaja dalam kategori tersebut lebih mementingkan pendidikan dan memiliki tingkat literasi yang cukup tinggi dengan pemikiran terbuka. Selain itu, mereka lebih berpotensi memiliki kemampuan finansial untuk membeli kebutuhan sekunder.

e. Etnis : Tionghoa

f. Agama : Semua agama

2) Geografis

Kota Tangerang

Rasyid, dkk (2021, h.3) menyatakan bahwa Indonesia terdiri dari banyak kepulauan yang memiliki kebudayaan berbeda, begitu juga dengan budaya Tionghoa di setiap daerah Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya unsur peleburan antara budaya Tionghoa dengan budaya setempat. Oleh karena

itu, penulis memilih kota Tangerang sebagai target wilayah penelitian di mana keturunan Tionghoa di kota tersebut dikenal dengan Cina Benteng.

3) Psikografis

- a. Remaja yang tidak mengetahui ataupun kurang mengetahui mengenai tradisi perayaan sembahyang empat musim.
- b. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Remaja yang suka membaca buku.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode perancangan Haslam (2006) dalam bukunya yang berjudul *Book Design*. Metode perancangan ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu dokumentasi, analisis, *expression*, konsepsi, dan *design brief* (h.23). Tahap dokumentasi merupakan tahap melakukan pengumpulan data, diikuti dengan tahap analisis di mana menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan untuk membantu dalam penentuan perancangan dan konten buku. Pada tahap *expression* dilakukan penentuan ekspresi buku dengan cara menentukan ide dan penulisan konten dalam buku, kemudian merealisasikan visualisasi tersebut pada tahap konsepsi. Terakhir pada tahap *design brief* merupakan tahapan *finishing* dari perancangan buku.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2019, h.82) menjelaskan bahwa pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi eksisting maupun literatur yang bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* supaya hasil dari pengumpulan data tidak bias dan dapat memastikan keterkaitan dan kedalamannya terkait topik perancangan.

3.2.1 Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan ahli yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau informasi yang mendalam mengenai budaya tradisi perayaan sembahyang empat musim. Kuesioner akan dilakukan untuk memahami pengalaman,

pemahaman, dan kebutuhan target audiens terkait topik perancangan. Sementara observasi dan studi eksisting bertujuan untuk mencari masalah desain, serta studi referensi bertujuan untuk mendapatkan ide desain. Dengan adanya pengumpulan data ini dapat menjadi dasar solusi dari perancangan yang efektif dan relevan.

3.2.2 Analisis

Pada tahap analisis, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan pada tahap dokumentasi dengan cara membuat *mind mapping* guna mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini dapat membantu dalam menentukan strategi perancangan dan konten dari buku yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai tradisi perayaan sembahyang empat musim bagi generasi muda karena masalah telah dipaparkan secara jelas.

3.2.3 Expression

Pada tahap *expression*, penulis menentukan ekspresi buku yang akan digunakan untuk menghasilkan visualisasi buku. Tahapan ini dimulai dengan menentukan *big idea* yang berfungsi sebagai landasan dari proses perancangan, kemudian dilanjutkan dengan membuat *moodboard* dan penulisan konten buku. Penulis akan membuat *moodboard* visual dengan mengumpulkan elemen-elemen desain berdasarkan *big idea* yang telah ditentukan sehingga bisa mendapatkan gambaran visual yang konsisten untuk perancangan.

3.2.4 Konsepsi

Pada tahap konsepsi, penulis akan membuat perancangan dan memvisualisasikan ide yang sudah ditetapkan pada tahap *expression*. Dalam proses ini, penulis akan tetap mengacu pada *moodboard* yang telah dibuat sebagai referensi perancangan buku maupun penulisan konten.

3.2.5 The Design Brief

Pada tahap *the design brief*, penulis melakukan *finishing* terhadap perancangan buku ilustrasi. Penulis akan melakukan pemilihan material buku

untuk mencetak, penjilidan buku, serta melakukan perancangan media promosi terkait buku yang telah dirancang.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari ahli maupun target audiens mengenai tradisi festival sembahyang empat musim. Selain itu, penulis juga melakukan observasi, studi eksisting, dan studi referensi untuk mencari masalah desain dan mendapatkan ide perancangan. Penulis melakukan teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai tradisi perayaan sembahyang empat musim, serta mengetahui pengalaman dan pemahaman target audiens terhadap tradisi ini supaya buku ilustrasi dapat dirancang dengan efektif.

3.3.1 Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara dengan Oey Tjin Eng, seorang budayawan Tionghoa dan dewan pakar di Pusat Kajian Tionghoa Benteng, Tangerang. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan mulai dari sejarah, sembahyang, kegiatan, makanan khas, larangan, hingga makna dari festival sembahyang empat musim secara mendalam. Wawancara ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data primer untuk mendapatkan informasi detail dan *insight* dari ahli, di mana digunakan sebagai dasar dalam penulisan konten informasi dalam perancangan buku ilustrasi. Berikut merupakan instrumen pertanyaan wawancara kepada budayawan Tionghoa:

- 1) Festival Imlek
 - a. Bagaimana sejarah dari Festival Imlek?
 - b. Bagaimana prosesi sembahyang saat Festival Imlek?
 - c. Apakah di Festival Imlek terdapat makanan khas?
 - d. Apa saja tradisi atau kegiatan yang harus dilakukan selama Festival Imlek? Apa makna atau tujuan dari hal tersebut?
 - e. Apakah terdapat peraturan dan larangan selama Festival Imlek?

2) Festival Peh Cun

- a. Bagaimana sejarah munculnya Festival Peh Cun?
- b. Bagaimana proses sembahyang bakcang?
- c. Apakah ada larangan dalam festival/sembahyang bakcang?
- d. Apakah tujuan dan makna dari sembahyang bakcang di rumah dan di kelenteng berbeda?
- e. Kapan dilakukannya lomba perahu naga?
- f. Apakah bakcang ada makna tersendiri?
- g. Apakah ada peraturan terkait jenis bakcang yang harus digunakan untuk sembahyang?
- h. Apakah terdapat peraturan ketika ingin menyajikan maupun menyantap bakcang?

3) Festival Tiong Ciu

- a. Bagaimana sejarah munculnya Festival Tiong Ciu?
- b. Bagaimana proses sembahyang dalam Festival Tiong Ciu?
- c. Apakah tujuan dan makna dari sembahyang di rumah dan di kelenteng berbeda?
- d. Apakah terdapat peraturan mengenai kue bulan yang disajikan ketika sembahyang?
- e. Apakah terdapat larangan dalam Festival Tiong Ciu?
- f. Apakah terdapat hal-hal penting yang harus dilakukan dalam Festival Tiong Ciu?
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama Festival Tiong Ciu?

4) Festival Dongzhi

- a. Menurut bapak, apa makna Festival Dongzhi sendiri bagi bapak?
- b. Bagaimana sembahyang saat Festival Dongzhi? Menurut bapak, apakah ritual sembahyang merupakan hal wajib?
- c. Apakah sembahyang di rumah dan di kelenteng memiliki tujuan dan makna yang berbeda?

- d. Menurut bapak, apakah pelaksanaan ritual sembahyang penting untuk dilestarikan?
- e. Apakah ada acara makan besar saat Festival Dongzhi? Jika ada, apakah ada makanan yang harus dihidangkan?
- f. Mengapa Festival Dongzhi identik dengan ronde atau tangyuan? Apakah ada makna dibaliknya?
- g. Apakah ada makanan wajib yang harus ada selain ronde selama Festival Dongzhi?
- h. Apakah ada peraturan atau larangan selama Festival Dongzhi?

Selain itu, penulis juga akan menanyakan pendapat ahli mengenai beberapa hal berikut:

- a. Menurut bapak, bagaimana keikutsertaan generasi muda dalam merayakan keempat festival sekarang ini?
- b. Menurut bapak, apakah generasi muda mengetahui makna dan tujuan dari keempat festival tersebut?
- c. Menurut bapak, apakah penting bagi generasi muda untuk mengetahui makna dari keempat festival tersebut?
- d. Menurut bapak, tantangan apa yang dihadapi oleh generasi muda sehingga mereka kurang memahami keempat festival tersebut?
- e. Jika terdapat buku ilustrasi yang membahas mengenai tradisi festival sembahyang empat musim, apakah dapat membantu dalam memperkenalkan maupun melestarikan tradisi keempat festival tersebut?

3.3.2 Kuesioner

Penulis membuat kuesioner menggunakan Google Form dan disebarkan melalui media sosial. Penulis membuat kuesioner berjenis *random sampling* yang disebarkan kepada generasi muda etnis Tionghoa berusia 17-24 tahun di daerah Jabodetabek sebanyak 100 orang. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai tingkat pemahaman dan persepsi generasi muda mengenai tradisi festival sembahyang empat musim, serta kebutuhan

edukasi dan media yang menjadi dasar dalam perancangan ini. Pertanyaan dalam kuesioner terbagi menjadi 2 kategori, yaitu topik dan media. Berikut merupakan instrumen pertanyaan kuesioner mengenai topik:

a. Festival Imlek

1. Berikut ini kegiatan yang harus dilakukan ketika Festival Imlek? (Membersihkan rumah / Makan besar bersama keluarga / Berbagi angpao / Sembahyang di kelenteng / Sembahyang di rumah / Menghias rumah / Mengunjungi kerabat / Makan kue keranjang / Menonton atraksi barongsai / Tidak tahu)
2. Apakah Anda merayakan Festival Imlek? (Ya, ikut karena keinginan sendiri / Ya, ikut karena dorongan orang sekitar (ayah, ibu, dll) / Tidak merayakan / Kadang-kadang)
3. Sembahyang yang Anda lakukan pada Festival Imlek? (Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Melakukan keduanya / Tidak keduanya)
4. Apakah Anda mengetahui makna dari tradisi (kegiatan, makanan khas, dll) dalam Festival Imlek? (Ya, mengetahui dengan jelas / Ya, mengetahui beberapa saja / Hanya pernah dengar atau diberi tahu / Tidak, tidak pernah diberi tahu)

b. Festival Peh Cun

1. Berikut ini kegiatan yang harus dilakukan ketika Festival Peh Cun? (Makan bakcang / Makan besar / Lomba perahu naga / Kumpul bersama keluarga / Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Membuat bakcang / Melempar bakcang ke laut / Tidak tahu)
2. Apakah Anda merayakan Festival Peh Cun? (Ya, ikut karena keinginan sendiri / Ya, ikut karena dorongan orang sekitar (ayah, ibu, dll) / Tidak merayakan / Kadang-kadang)

3. Sembahyang yang Anda lakukan pada Festival Peh Cun?
(Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Melakukan keduanya / Tidak keduanya)
 4. Apakah Anda mengetahui makna dari tradisi (kegiatan, makanan khas, dll) dalam Festival Peh Cun? (Ya, mengetahui dengan jelas / Ya, mengetahui beberapa saja / Hanya pernah dengar atau diberi tahu / Tidak, tidak pernah diberi tahu)
- c. Festival Tiong Ciu
1. Berikut ini kegiatan yang harus dilakukan ketika Festival Tiong Ciu? (Menyalakan lentera / Melihat bulan di malam hari / Kumpul bersama keluarga / Makan kue bulan / Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Makan besar / Tidak tahu)
 2. Apakah Anda merayakan Festival Tiong Ciu? (Ya, ikut karena keinginan sendiri / Ya, ikut karena dorongan orang sekitar (ayah, ibu, dll) / Tidak merayakan / Kadang-kadang)
 3. Sembahyang Anda lakukan pada Festival Tiong Ciu?
(Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Melakukan keduanya / Tidak keduanya)
 4. Apakah Anda mengetahui makna dari tradisi (kegiatan, makanan khas, dll) dalam Festival Tiong Ciu? (Ya, mengetahui dengan jelas / Ya, mengetahui beberapa saja / Hanya pernah dengar atau diberi tahu / Tidak, tidak pernah diberi tahu)
- d. Festival Dongzhi
1. Berikut ini kegiatan yang harus dilakukan ketika Festival Dongzhi? (Makan mie panjang umur / Makan ronde / Makan pangsit / Berkumpul bersama keluarga / Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Membuat ronde / Menyalakan petasan / Tidak tahu)

2. Apakah Anda merayakan Festival Dongzhi? (Ya, ikut karena keinginan sendiri / Ya, ikut karena dorongan orang sekitar (ayah, ibu, dll) / Tidak merayakan / Kadang-kadang)
3. Sembahyang Anda lakukan pada Festival Dongzhi? (Sembahyang di rumah / Sembahyang di kelenteng / Melakukan keduanya / Tidak keduanya)
4. Apakah Anda mengetahui makna dari tradisi (kegiatan, makanan khas, dll) dalam Festival Dongzhi? (Ya, mengetahui dengan jelas / Ya, mengetahui beberapa saja / Hanya pernah dengar atau diberi tahu / Tidak, tidak pernah diberi tahu)
- e. Menurut Anda, keempat festival tersebut adalah tradisi yang harus dijalankan setiap tahun? (Skala 1 tidak – 4 ya)
- f. Menurut Anda, keempat festival tersebut adalah tradisi yang penting untuk dilestarikan? (Skala 1 tidak penting – 4 sangat penting)

Berikut merupakan instrumen pertanyaan kuesioner mengenai media informasi:

- a. Apakah Anda pernah menemukan media informasi mengenai tradisi Festival Sembahyang Empat Musim? (Ya / Tidak)
- b. Jika ya, media informasi apa yang pernah Anda temui? (Website / Media sosial / Jurnal / Buku ilustrasi / Buku interaktif (pop-up book) / Buku teks / Majalah / E-book / Mulut ke mulut / Tidak pernah)
- c. Apakah informasi dari media informasi yang Anda temukan sudah jelas/lengkap bagi Anda? (Pilih skala yang paling sesuai: Skala 1 tidak lengkap - 4 sangat lengkap)
- d. Media apa yang sering Anda gunakan untuk mencari informasi? (Website / Media sosial / Jurnal / Buku ilustrasi / Buku interaktif (pop-up book) / Buku teks / E-book / Lainnya:)
- e. Faktor apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih media tersebut? (Kemudahan akses / Kelengkapan informasi / Tampilan menarik / Kredibilitas konten)

3.3.3 Observasi

Penulis akan melakukan observasi terhadap media informasi yang ada saat ini mengenai festival sembahyang empat musim untuk mengetahui respon audiens mengenai topik maupun cara penyampaian informasi. Penulis menggunakan teknik observasi pengamatan terfokus untuk mendapatkan hasil yang spesifik. Penulis akan melakukan pengamatan melalui media sosial Tiktok, Instagram, dan Google terkait informasi tradisi festival sembahyang empat musim untuk mengetahui informasi yang disampaikan serta desain konten yang digunakan.

3.3.4 Studi Eksisting

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi eksisting merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan perancangan yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan studi eksisting terkait 2 buku mengenai topik tradisi festival sembahyang empat musim. Hasil analisis ini bertujuan sebagai perbandingan rujukan dalam perancangan buku ilustrasi.

3.3.5 Studi Referensi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan metode kualitatif yang dilakukan dengan mengkaji teori dan referensi lain mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan memilih beberapa buku ilustrasi yang telah ada sebelumnya dari internet sebagai referensi dalam perancangan. Referensi ini dapat berupa gaya visual, warna, layout, maupun elemen desain lainnya.